

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian yang berjudul "*Social Engineering* dalam Facebook Terhadap Mahasiswa Prodi Filsafat IFTK Ledalero (Studi Kasus : Konvik SVD)" adalah:

1. Populasi mahasiswa Prodi Filsafat IFTK Ledalero dalam Konvik SVD ada 244 orang dan dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari 150 responden kuesioner terstruktur yang dibuat dan disebarluaskan menggunakan situs *website Kuesio.id*. Profil responden rata-rata berusia 20 tahun ke atas, jenis kelamin semua laki-laki, dan aktivitas yang bervariasi di Facebook.
2. Hasil pengujian data kuesioner menggunakan uji frekuensi menunjukkan bahwa Facebook adalah *platform* yang sering digunakan oleh mahasiswa Prodi Filsafat IFTK Ledalero Konvik SVD, dan mereka sering menggunakan Facebook untuk berbagi konten, mendapatkan informasi, dan bermain *game*.
3. Pada tabel 4.1, data hasil pengujian menggunakan uji frekuensi menunjukkan bahwa responden yang paling dominan adalah pada item pernyataan nomor 1 (Facebook adalah *platform* yang sering saya gunakan) dengan 115 responden atau 77% yang menyatakan "Setuju", dan 33 responden atau 22% yang menyatakan "Sangat Setuju", pada item pernyataan nomor 3 (Saya menggunakan Facebook untuk mendapatkan informasi terbaru tentang acara atau berita atau menggunakan Facebook untuk bermain *game* atau mengikuti aplikasi permainan yang terintegrasi) dengan 92 responden atau 61%.
4. Peneliti melakukan uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengetahui kesesuaian dan keakuratan kuesioner yang digunakan. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua data valid sedangkan hasil uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's alpha* menunjukkan nilai 0,874. Maka, dapat disimpulkan bahwa data-data yang diperoleh dari kuesioner jawaban responden yang berkaitan dengan *social engineering* dalam Facebook

terhadap mahasiswa Prodi Filsafat IFTK Ledalero Konvik SVD tersebut dikatakan valid dan layak dan dapat diandalkan untuk digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini.

5. Analisis deskriptif dilakukan untuk menilai karakteristik data, yang dapat dilihat pada tabel 4.4. Nilai mean 96,77, median 97,00, mode 107,00, standar deviasi 12,642, varians 159,831, minimum 57,00, dan maximum 123,00 menunjukkan karakteristik data yang diperoleh.
6. Peneliti juga menunjukkan grafik distribusi frekuensi total jawaban responden pada tabel 4.5, yang menunjukkan distribusi data yang diperoleh.

Hasil pengujian data kuesioner menggunakan uji frekuensi menunjukkan bahwa Facebook adalah *platform* yang sering digunakan oleh mahasiswa Prodi Filsafat IFTK Ledalero Konvik SVD, dan mereka sering menggunakan Facebook untuk berbagi konten, mendapatkan informasi, dan bermain *game*. Peneliti melakukan uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengetahui kesesuaian dan kekasaran kuesioner yang digunakan. Analisis deskriptif dilakukan untuk menilai karakteristik data, yang dapat dilihat pada tabel 4.4. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa data-data yang diperoleh dari kuesioner jawaban responden yang berkaitan dengan *social engineering* dalam Facebook terhadap mahasiswa Prodi Filsafat IFTK Ledalero Konvik SVD tersebut dikatakan valid dan layak untuk digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini.

5.2. Implikasi Penelitian

Implikasi penelitian dari penelitian ini adalah:

1. **Peningkatan pemahaman masyarakat:** Penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat perlu lebih memahami tentang *social engineering* dan cara melindungi diri dari ancaman tersebut.
2. **Perlu efektifisasi pengamanan akun:** Penelitian menunjukkan bahwa pengguna Facebook perlu lebih efektif dalam mengatur pengamanan akun mereka, seperti menggunakan kata sandi yang kuat, verifikasi sebelum menerima permintaan pertemanan atau mengklik tautan, dan menggunakan fitur keamanan yang tersedia.

3. **Perlu peningkatan pemahaman tentang *social engineering*** : Penelitian menunjukkan bahwa pengguna Facebook perlu lebih memahami tentang *social engineering* dan bagaimana cara mencegah ancaman tersebut.
4. **Perlu perbaikan sistem pengamanan Facebook:** Penelitian menunjukkan bahwa sistem keamanan Facebook perlu lebih baik untuk melindungi pengguna dari ancaman *social engineering*.
5. **Perlu peningkatan pemahaman tentang *social engineering* di IFTK Ledalero:** Penelitian menunjukkan bahwa perlu adanya program studi yang membahas tentang *social engineering* di IFTK Ledalero, seperti membuat kursus ataupun diskursus tentang *social engineering* dan memperkuat kursus yang sudah ada.
6. **Perlu peningkatan pemahaman tentang *social engineering* di masyarakat:** Penelitian menunjukkan bahwa perlu adanya program pendidikan yang membahas tentang *social engineering* untuk masyarakat, seperti membuat kursus ataupun seminar yang membahas khusus tentang *social engineering*.
7. **Perlu peningkatan pengawasan terhadap *social engineering*:** Penelitian menunjukkan bahwa perlu adanya pengawasan yang lebih baik terhadap ancaman *social engineering*, seperti membuat laporan dan melakukan tindakan terhadap akun yang menggunakan tautan yang tidak dipercaya.
8. **Perlu peningkatan pengawasan terhadap *social engineering* di Facebook:** Penelitian menunjukkan bahwa perlu adanya pengawasan yang lebih baik terhadap ancaman *social engineering* di Facebook, seperti membuat laporan dan melakukan tindakan terhadap akun yang menggunakan tautan yang tidak dipercaya.
9. **Perlu peningkatan pengawasan terhadap *social engineering* di masyarakat:** Penelitian menunjukkan bahwa perlu adanya pengawasan yang lebih baik terhadap ancaman *social engineering* di masyarakat, seperti membuat laporan dan melakukan tindakan terhadap akun yang menggunakan tautan yang tidak dipercaya.
10. **Perlu peningkatan pengawasan terhadap *social engineering* di IFTK Ledalero:** Penelitian menunjukkan bahwa perlu adanya pengawasan yang

lebih baik terhadap ancaman *social engineering* di IFTK Ledalero, seperti membuat laporan dan melakukan tindakan terhadap akun yang menggunakan tautan yang tidak dipercaya.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diterapkan adalah:

1. **Edukasi tentang *social engineering*:** Mahasiswa Prodi Filsafat IFTK Ledalero Konvik SVD perlu diberikan pendidikan lebih banyak tentang *social engineering*, seperti cara melindungi diri dari ancaman seperti *phishing* dan *hacking*.
2. **Peningkatan keamanan akun:** Facebook perlu memperbaiki fitur keamanan yang lebih baik untuk melindungi pengguna dari *social engineering*.
3. **Verifikasi sebelum menerima permintaan pertemanan atau mengklik tautan:** Mahasiswa perlu dilatih untuk melakukan verifikasi sebelum menerima permintaan pertemanan atau mengklik tautan di Facebook, seperti memeriksa sumbernya dan menghubungi orang yang disebut sebelum mengklik tautan.
4. **Penggunaan kata sandi yang kuat:** Mahasiswa perlu diberikan pendidikan tentang cara membuat kata sandi yang kuat dan tidak mudah diketahui oleh orang lain.
5. **Penggunaan aplikasi yang terpercaya:** Mahasiswa perlu diberikan pendidikan tentang cara memilih aplikasi yang terpercaya dan tidak berpotensi mengancam keamanan akun.
6. **Penggunaan fitur keamanan Facebook:** Mahasiswa perlu diberikan pendidikan tentang fitur keamanan yang tersedia di Facebook, seperti fitur penggunaan kata sandi yang kuat dan fitur pemblokiran tautan yang tidak dipercaya.
7. **Pengembangan program studi tentang *social engineering*:** IFTK Ledalero perlu mengembangkan program studi tentang *social engineering* seperti prodi SI (Sistem Informasi), seperti membuat kursus ataupun seminar khusus tentang *social engineering*.

8. **Pengumpulan data lebih lanjut:** Peneliti dapat mengumpulkan data lebih lanjut untuk menganalisis fenomena *social engineering* pada media sosial lainnya, seperti Twitter dan Instagram, untuk mengetahui bagaimana fenomena ini berbeda-beda di masing-masing *platform*. Hal ini menjadi tugas untuk peneliti dan untuk kita semua yang membacanya.